

## Implementasi Program Tahfidz Qur'an Metode Tasmī' Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

**Siti Asyiah Rupaiah**

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Email: [rufaidahasyiah@gmail.com](mailto:rufaidahasyiah@gmail.com)

Correspondence: [rufaidahasyiah@gmail.com](mailto:rufaidahasyiah@gmail.com)

Received: 20-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 29-12-2025

Published: 31-12-2025

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of the Qur'an Tahfidz program using the Tasmī' method in developing the Spiritual Quotient (SQ) of early childhood students at RA Al-Husna, Pameungpeuk Bandung. The focus of the research is to identify the significance of the Tahfidz program at an early age and to understand its management patterns. This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using qualitative descriptive techniques. The findings elaborate on the entire process of the Tahfidz program implementation, encompassing planning, execution, and evaluation, as well as identifying the supporting and inhibiting factors in the formation of spiritual intelligence. The Spiritual Quotient cultivated through this program includes the habit of praying (taubid attitude and reliance on Allah), independence, responsibility, hard work, patience, respect, discipline, courage, and self-confidence. The internalization of these SQ values is facilitated through character habituation during memorization activities and through role modeling (uswab hasanah) provided by educators and parents.*

**Keywords:** *Implementation, Qur'an Tahfidz Program, Tasmī' Method, Spiritual Quotient/ Spiritual Intelligence, Early Childhood.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfidz Qur'an dengan metode Tasmī' dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual (SQ) anak usia dini di RA Al-Husna, Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pentingnya program tahfidz pada usia dini serta memahami pola pengelolannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjabarkan proses pelaksanaan program tahfidz yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan kecerdasan spiritual. SQ yang ditanamkan dalam program ini mencakup pembiasaan berdo'a (sikap tauhid dan ketergantungan pada Allah), kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, kesabaran, penghormatan, kedisiplinan, keberanian, dan percaya diri. Penerapan nilai-nilai SQ dilakukan melalui pembiasaan karakter dalam kegiatan menghafal serta keteladanan dari pendidik dan orang tua.

**Kata kunci:** *Implementasi, program tahfidz qur'an, metode tasmī', kecerdasan spiritual, anak usia dini.*

## Pendahuluan

Program *Tahfidz Qur'an* merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membentuk kemampuan dan pengetahuan menghafal Al-Qur'an, yang secara fundamental diharapkan dapat menumbuhkan sikap kesungguhan dan dedikasi dalam proses penghafalan (*tahfidz*) (Marlion, 2023). Lebih dari itu, program ini juga berfungsi sebagai sarana melatih komunikasi spiritual antara seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan senantiasa melafalkan firman-Nya, individu diyakini dapat memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hakiki dari Allah SWT (Nugraha, 2020).

Secara teknis, *tahfidz Qur'an* adalah usaha mengulang bacaan ayat Al-Qur'an secara sadar, terencana, dan konsisten agar terekam kuat dalam ingatan, sehingga individu mampu melafalkannya di luar kepala (Ats-Tsauri, 2021). Penyelenggaraan program *tahfidz Qur'an* kini menjadi perhatian utama orang tua sebagai jalur pendidikan positif yang krusial. Hal ini didorong oleh kekhawatiran orang tua terhadap potensi dampak negatif pergaulan eksternal, sekaligus untuk memenuhi harapan agar anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an (Nurwahida, 2022).

Program *Tahfidz Qur'an* dapat diimplementasikan oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek nilai religius, yang merupakan komponen penting dalam menumbuhkan karakter positif melalui penanaman nilai-nilai kebaikan sejak dini (Lubis, 2019). Hal ini selaras dengan prinsip belajar anak usia dini yang didasarkan pada peniruan melalui keteladanan, memerlukan proses penerapan yang panjang, serta membutuhkan pengulangan yang berkelanjutan secara konsisten (Kemenag, 2017).

Meskipun demikian, pelaksanaan program *tahfidz* pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Pendidik dituntut untuk mampu menentukan metode pembelajaran yang paling tepat sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Salah satu metode yang dianggap relevan adalah Metode *Tasmii*' (Ainia, 2021). Metode *Tasmii*' didefinisikan sebagai metode yang mengandalkan indra pendengaran (auditori), yaitu memperdengarkan hafalan ayat kepada orang lain (Dewinta, 2020).

Berdasarkan data awal yang diperoleh, di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, dari total 23 lembaga RA (Raudhatul Athfal), hanya dua RA yang menyelenggarakan program *tahfidz Qur'an*, yaitu RA Al-Husna dan RA Ar-Rahman. Kedua lembaga ini diketahui memiliki prestasi yang signifikan dalam bidang *tahfidz Qur'an* pada jenjang pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Program *Tahfidz Qur'an Metode Tasmii*' pada Anak Usia Dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi komprehensif terkait pelaksanaan program *tahfidz Qur'an*, mulai dari pengembangan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, yang dapat menjadi rujukan bagi RA lain yang belum menyelenggarakan program serupa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk memperoleh gambaran mendalam (*in-depth knowledge*) mengenai

subjek penelitian pada kondisi aktual saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Husna, yang berlokasi di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Data utama diperoleh langsung dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz RA Al-Husna. Data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen kurikulum, jadwal program, catatan harian, dan data kelembagaan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik secara mendalam, meliputi: Pengamatan langsung terhadap proses implementasi program Tahfidz Qur'an metode Tasmî' di kelas. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan sumber data primer untuk menggali informasi rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pengumpulan dan analisis dokumen terkait program (Tahfidz Qur'an) dan data kelembagaan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan hasil temuan terkait analisis implementasi program tahfidz Qur'an metode tasmî' dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak usia dini di RA Al-Husna. Hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut. Program tahfidz Qur'an merupakan program keagamaan yang diimplementasikan pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Program ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya: (1) kecerdasan spiritual, yaitu tumbuhnya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an melalui kebiasaan mendengar lantunan ayat suci, melafalkan, hingga menghafalkannya sehingga dapat menumbuhkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia ketika dewasa sebagaimana yang dikenal sebagai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari (Fitroh, 2019); dan (2) kecerdasan kognitif, yaitu kemampuan memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali hafalan yang dimiliki, sehingga anak mampu menggunakannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Suyanto, 2005).

Pembentukan kecerdasan spiritual melalui implementasi program tahfidz Qur'an di RA Al-Husna dilaksanakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi tersebut dijelaskan sebagai berikut. Perencanaan program tahfidz Qur'an dalam membentuk kecerdasan anak usia dini di RA Al-Husna selaras dengan ketentuan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa PAUD diselenggarakan untuk memfasilitasi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang siap secara jasmani maupun rohani dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Suryana, 2018). Pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak sehingga berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani melalui program tahfidz ini merupakan bentuk implementasi pendidikan keagamaan yang dapat membentuk kecerdasan kognitif, emosional, dan spiritual. Di samping itu, program ini juga diharapkan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan kuat serta cerdas dalam manajemen diri sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Muzakki, Gani, & Zulkifli (2021).

Pemberian pendidikan keagamaan merupakan salah satu upaya menjaga fitrah manusia. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Nurhayati, Hermawan & Farida (2023) bahwa membimbing manusia harus disertai pembiasaan dan bimbingan karakter secara

berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, RA Al-Husna menyusun perencanaan yang meliputi kurikulum dan rencana pembelajaran, kemudian dikembangkan menjadi program tahunan (prota), program semester (prosem), RPPM, dan RPPH untuk menunjang proses pembelajaran serta memenuhi standar proses dan penilaian guna menjaga mutu lembaga pendidikan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan anak, termasuk dalam proses penanaman kecerdasan spiritual (Syafi', 2019).

### **Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Salah satu bentuk perencanaan adalah penyusunan kurikulum. Kurikulum memerlukan langkah perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kurikulum disusun dan diimplementasikan sebagai usaha memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk membentuk pendidikan yang berkualitas (Dhani, 2020). Penyusunan kurikulum di RA Al-Husna telah sesuai dengan pendapat Soemarti yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan perencanaan tertulis yang dijadikan dasar pelaksanaan program tahfidz Qur'an dan melibatkan seluruh komponen sekolah (Patnomodewo, 2008). Penyusunannya didasarkan pada visi, misi, kebutuhan, kemampuan, serta pengalaman peserta didik, dengan fokus pada beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an juz 30 yang dipilih sebagai upaya mewujudkan lulusan terbaik melalui pemberian pengalaman belajar (Dhani, 2020). Kurikulum tersebut dirancang secara tertulis dan mandiri dengan melibatkan kepala sekolah dan guru tahfidz Al-Qur'an melalui pepaduan antara kebutuhan anak, karakter, prinsip pembelajaran, materi yang sesuai, serta metode tasmi' yang relevan untuk pembelajaran anak usia dini. Kurikulum juga disusun sebagai dasar pelaksanaan program tahfidz Qur'an yang melibatkan seluruh komponen sekolah (Patmonodewo, 2008).

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah RA Al-Husna dalam wawancara berikut:

*"Ya, perencanaan disusun secara tertulis oleh Kepala sekolah dan guru tahfidz... "Saya dan guru tahfidz tentu saja, karena saya kurang paham dalam program tahfidz ini (sambil tersenyum), jadi saya harus melibatkan yang ahli di bidang ini. Guru tahfidz inilah yang saya libatkan dalam perumusan tujuan, materi, langkah-langkahnya, serta metode apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kami saling melengkapi, Bu, antara saya yang di bidang ke-PAUD-an dan beliau dalam bidang tahfidz."*

Dalam pelaksanaan program diperlukan perencanaan pembelajaran agar efektif dan efisien. Perencanaan tersebut terdiri atas lima standar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, metode, proses penilaian, dan pelaporan hasil (Dhani, 2020). Perencanaan diperkuat melalui penyusunan prota yang memuat kegiatan dalam satu tahun, prosem untuk kegiatan satu semester, RPPM untuk kegiatan mingguan, serta RPPH sebagai perencanaan harian dari kegiatan pembuka hingga penutup sehingga pembelajaran menjadi terkoordinasi (Mulyasa, 2019). Seluruh perencanaan tersebut disusun secara tertulis dan bertahap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Perencanaan mencakup penetapan kegiatan program tahfidz, batasan materi, metode, dan evaluasi. Materi yang digunakan berupa surat pendek dalam Al-Qur'an, yakni juz 30 mencakup 14 surat pendek serta QS. An-Naba, An-Nazi'at, dan Abasa. Metode tasmi' dipilih karena sesuai dengan karakter dan prinsip belajar anak usia dini. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk

mengukur keefektifan pembelajaran serta memberikan informasi untuk pelaporan kepada orang tua.

Cuplikan wawancara:

*"Programnya Juz 30... targetnya sampai An-Naba, An-Nazī'at, Abasa, dan 14 surat pendek." .... "Kami menggunakan metode tasmī' dan talaqqy..." "Kalau tasmī' yaitu anak mendengarkan hafalan secara berulang-ulang, sedangkan talaqqy untuk penyeterannya."*

### **Metode Tasmī' dalam Pembelajaran Tahfidz**

Metode *tasmī'* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan yang benar dari guru secara berulang. Metode ini dinilai tepat untuk anak usia dini karena dapat memperkuat daya ingat, memperbaiki kualitas bacaan, dan membantu anak mencapai target hafalan secara cepat dan tepat (Suryana, 2018; Nurul Huda, 2022; Lubis, 2019). Pengulangan bacaan memungkinkan evaluasi spontan dan perbaikan sesuai kaidah tajwid (Ismail, Wardi, Supandi & Ridho 2022).

Selain itu, metode *tasmī'* dapat meningkatkan konsentrasi belajar (Shofia & Hikmatuzzohrah, 2022), melatih adaptasi dan komunikasi anak, serta mendukung perkembangan sosial-emosional, bahasa, dan kecerdasan sesuai tingkat pertumbuhannya (Novela Rifa & Dadan Suryana, 2022).

### **Kualifikasi Pendidik Tahfidz**

Pendidik program tahfidz Qur'an di RA Al-Husna dipilih berdasarkan kriteria kelayakan sebagai guru. Menurut Damanik (2019), guru merupakan bagian penting dalam pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Rohman (2020) menambahkan bahwa guru adalah pihak yang melakukan pengajaran dan pendidikan di sekolah. Anggraeni & Effane (2022) menyatakan bahwa guru adalah profesi yang terhormat dan menjadi panutan baik bagi peserta didik maupun masyarakat. Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik (Dudung, 2018). Dengan demikian, guru adalah profesi yang bertanggung jawab mendidik peserta didik baik secara fisik maupun moral.

Pemilihan pendidik di RA Al-Husna dilakukan secara selektif oleh kepala sekolah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*"Ya, seperti pada umumnya kriteria pengajar ya harus Muslimah, berakhlakul karimah, penyayang anak, penyabar, semangat, konsisten menghafal Al-Qur'an, dan tentunya ahli di bidangnya."*

Kriteria tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an adalah ibadah bagi seorang muslim sehingga kompetensi dan karakter pendidik menjadi sangat penting. Karakter mendasar pendidik tahfidz adalah niat sebagai pengajar Al-Qur'an. Guru tahfidz mengungkapkan:

*"Ya, saya tertarik dari sebuah hadits yang mengatakan bahwa orang yang paling mulia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Itu terasa sekali dan menjadi kebanggaan tersendiri sebagai seorang muslim bila hafal Al-Qur'an dan mengamalkan ilmu yang dimiliki."*

*"Adub malu... Alhamdulillah baru 10 juz, walaun terkadang sulit untuk mempertahankannya."*

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali bahwa pendidik harus memiliki akal yang sempurna, akhlak baik, fisik yang kuat, penuh kasih sayang, mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, serta menjalankan tugas dengan ikhlas sebagai bentuk ibadah. Guru juga harus mampu menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan peserta didik, bersikap lembut, bijaksana, tidak arogan, dan menghargai hak peserta didik. Karakter tersebut menjadi investasi penting dalam mencegah timbulnya karakter negatif pada anak di masa depan.

### **Pelaksanaan Program Tahfidz**

Implementasi program tahfidz Qur'an di RA Al-Husna dilaksanakan melalui dua sesi pembelajaran berdasarkan hasil tes kemampuan awal tahun ajaran. Kepala sekolah menyatakan:

*"Dua, jadi belajarnya pun ada 2 sesi, Bu. Sesi pertama jam 07.00 s/d 08.00, sesi kedua dari jam 08.00 s/d 09.00 WIB."*

*"Pengelompokan belajar dengan mengumpulkan semua anak, tes kualitas hafalan selama 1 minggu, pembagian kelompok berdasarkan cepat atau tidaknya dalam menghafal."*

Anak datang tepat waktu dan langsung memasuki masjid untuk memulai pembelajaran. Anak memberikan salam, melaksanakan adab masuk masjid, duduk melingkar, menjaga ketertiban, dan menjaga kebersihan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdiri dari tiga tahap: pembukaan, inti, dan penutup/evaluasi. Pada tahap pembukaan, guru mengajak anak muraja'ah surat yang telah dipelajari, menyebutkan nama surat, arti, dan nomor surat. Guru tahfidz menyatakan:

*"Diawali pas masuk atau pembukaan ya Bu, kita murajaah terlebih dahulu yaitu murajaah surat pendek di kelas belajar dan diulang lagi di pembelajaran tahfidz..."*

Meski tanpa pembukaan khas PAUD yang ceria, anak tetap kondusif karena telah terbiasa. Pada kegiatan inti, guru menambah hafalan baru, misalnya surat An-Naba ayat 1. Anak mendengarkan bacaan guru secara berulang sebelum menirukannya. Bila belum menguasai, anak menyetorkan hafalan melalui voice note (VN) bersama orang tua. Guru menjelaskan:

*"...di inti kita teruskan satu ayat yang dihafal di rumah setiap hari sebagai tambahan hafalan yang wajib disetorkan melalui VN dengan dibantu oleh orang tua..."*

Setelah penambahan hafalan, anak menyetorkan hafalan secara berkelompok, kemudian beristirahat. Pada kegiatan penutup, anak kembali mengulang hafalan secara singkat dan melaksanakan penyeteroran mandiri dengan metode talaqqy. Guru tahfidz menjelaskan:

*"Kemudian anak menyetorkan hafalan per orang secara berurutan dalam lingkaran secara per kelompok, kemudian istirahat sebentar sekitar 10 menit dan setelah istirahat kita lanjutkan penyeteroran mandiri secara berbadapan."*

Selama penyeteroran mandiri, guru menggenggam tangan anak agar fokus. Penyeteroran hafalan secara online dilakukan setiap hari melalui VN di grup WhatsApp untuk menunjang hafalan baru, sebagaimana pernyataan guru:

*"Ya, penyeteroran hafalan dilakukan tiap hari melalui grup WA, dengan teknik VN setiap hari untuk melanjutkan hafalannya, yang nanti diperkuat lagi di sekolah."*

## Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi dilakukan secara bertahap, meliputi penilaian harian dengan talaqqy, penilaian mingguan, penilaian hatam satu surat, evaluasi hafalan via WA, dan penilaian akhir melalui tasmi' akbar dengan memperdengarkan seluruh hafalan. Kepala sekolah menjelaskan: "Untuk penilaian, ada harian secara langsung dengan talaqqy, penilaian mingguan dengan adanya tes mingguan, penilaian hatam 1 surat, evaluasi hafalan 1 surat via WA, penilaian akhir dengan tasmi' akbar (tahunan) dengan memperdengarkan semua hafalan."

Guru kemudian menyusun tingkat pencapaian anak berdasarkan hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hasil penilaian selama satu tahun ajaran menunjukkan bahwa sebagian besar hafalan anak berkembang dengan baik.

*"Dari 16, yang mencapai hafalan sempurna atau mutqin ada 8, 6 sesuai harapan dan 2 lagi belum memenuhi target pencapaian". (Wawancara 8 Mei 2024).*

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru, dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas program tahfiz. Tujuan program ini tercapai melalui pencapaian pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek kuantitas dan kualitas hafalan, serta pengembangan kecerdasan spiritual yang terefleksi dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Indikator pencapaian tersebut secara empiris dapat diamati melalui observasi. Perilaku yang teramati meliputi: mengucapkan salam saat kedatangan, memberikan salam kepada guru dan menyapa teman sebaya, ketepatan waktu, kesabaran dalam mengantre, mendengarkan hafalan orang lain tanpa menimbulkan gangguan, menjaga adab di lingkungan masjid, dan konsistensi dalam penyetoran hafalan.

Pencapaian program ini juga didukung oleh prestasi yang signifikan dalam bidang kompetisi. Sejumlah kejuaraan tahfiz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan PAUD telah berhasil diraih, sebuah prestasi yang patut diapresiasi. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru tahfiz terkait, sebagaimana kutipan berikut:

*"Juara 2 Tahfidz Arafj's Open House, Juara 1 Tahfidz Arafj's Open House, Juara 1 & 2 Al Istiqamah Open House." (Wawancara, 8 Mei 2024).*

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di RA Al-Husna menunjukkan peran mutlak sebagai landasan dalam pembentukan karakter anak, sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Presiden pertama RI, Sukarno (Nasihatun, 2019). Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *tasmi*. Metode ini melibatkan proses mendengarkan secara berulang yang dilanjutkan dengan penyetoran hafalan, baik secara berkelompok maupun individual. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan kualitas bacaan yang optimal melalui koreksi bacaan langsung (Komarudin, 2023).

Evaluasi program dilaksanakan secara bertahap dan berkala, berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas pembelajaran. Proses evaluasi ini merupakan rangkaian tindakan sistematis dan berkesinambungan untuk mengawasi fungsi, pembinaan, serta memberikan bimbingan untuk perbaikan yang diperlukan (Agistia, 2021). Evaluasi mencakup serangkaian tindakan pemberian nilai atau analisis makna untuk menghasilkan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan komprehensif (Mayasari, 2020).

Informasi mengenai pencapaian dikumpulkan melalui penemuan masalah dan penetapan data yang dijelaskan secara terperinci. Data ini mencakup perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kesesuaian program dengan standar tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Penilaian didapat dari pengumpulan, penggambaran, dan analisis informasi yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu program, termasuk keputusan untuk perbaikan, penghentian, atau keberlanjutan. Hal ini mencakup kesesuaian tujuan, keputusan, atau dampak yang ditimbulkan oleh program tersebut (Novalinda, Ambiyar & Rizal, 2020).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik RA Al-Husna memiliki pencapaian yang optimal dalam program ini. Secara kuantitatif, 90% peserta didik memenuhi standar pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas. Selain itu, sekolah secara konsisten berhasil meraih berbagai prestasi kejuaraan tahfiz Al-Qur'an pada setiap tahunnya.

Secara kualitatif, hasil evaluasi mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik dapat distimulus dengan baik. Hal ini terlihat dari pencapaian hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditentukan, serta terbentuknya kecerdasan spiritual yang tercermin dalam adab dan perilaku sehari-hari mereka.

## Kesimpulan

Kecerdasan spiritual merupakan tujuan utama dari program tahfiz ini. Meskipun peserta didik usia dini belum sepenuhnya konsisten dalam bersikap, penumbuhan sikap ini menjadi fondasi yang harus dibina secara berkelanjutan. Penumbuhan keimanan dan ketakwaan diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, seperti menghafal Al-Qur'an, serta muamalah dan karakter pribadi, yang juga membekali mereka dalam menghadapi masalah sosial (Nujumudin, 2021).

Program ini bukan hanya berorientasi religius, tetapi juga bertujuan pada perwujudan perilaku, yaitu menjalankan perintah Allah dan sunah Rasul-Nya, serta menumbuhkan karakter seperti kerja keras, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab (Paridi, 2019). Selain itu, program ini memberikan dampak psikologis, di mana rutinitas membaca dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang di masa dewasa akan mendorong upaya pemahaman isi kandungan ayat, sehingga dapat menjauhkan diri dari kemaksiatan dan mendekatkan pada kebaikan (Suryabudi, 2022). Rutinitas menghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menumbuhkan kedekatan anak dengan sikap-sikap religius (Nurhayati, Hermawan & Farida, 2023).

Langkah-langkah penanaman karakter dilakukan sesuai dengan pendapat Marisa & Muliati (2021), yang diawali dengan pembiasaan mengucapkan salam saat mengawali dan mengakhiri tatap muka, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil di depan, menghormati guru, serta didukung oleh keteladanan guru melalui pembiasaan, motivasi, dan penerapan *reward and punishment*.

Pencapaian ini tidak terbatas pada penambahan hafalan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter positif yang didasarkan pada keikhlasan karena Allah SWT. Karakter cerdas spiritual yang terbentuk, antara lain: *tawakkal* (menggantungkan segala sesuatu kepada Allah) dengan senantiasa mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan doa, cinta terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan menghafal, tanggung jawab terhadap target hafalan, keberanian dan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan, disiplin waktu menghafal, *istiqamah* dalam menjaga

hafalan, penghormatan terhadap orang lain (teman dan guru), kejujuran, kemandirian, kerja keras dalam meraih hafalan, kesabaran, dan kemampuan berbicara sopan.

Faktor pendukung dan penghambat utama program ini berasal dari faktor internal peserta didik, meliputi minat, kemampuan menghafal yang heterogen, serta tingkat kehadiran. Faktor eksternal yang sangat esensial adalah keteladanan orang tua dan pendidik, yang mempermudah proses pencernaan pembelajaran oleh anak.

## Referensi

- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfidzul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Taubid*, 1(2), 234–239.
- Ats-Tsauri, M. S. (2021). Implementasi metode Otaka dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di TK Pintar Kota Bandung. *Jurnal Paedagogia*, 10(1).
- Dewinta, A., Saparhayuningsih, S., & Indrawati, I. (2020). Studi kasus anak hafal Al-Qur'an juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 45–55.
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 4–10.\*
- Marlion, FA. (2023). *Modul pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an*. Batu Sangkar.
- Fitroh, S. F. (2019). Peran orang tua dalam kegiatan parenting guna mengembangkan kecerdasan spiritual anak di sekolah (Studi kasus pada ibu dari anak usia 5–6 tahun di TK Ulil Albab Kamal). *Tunas Silivangi*, 5(1), 1–7.
- Ismail, Wardi, M., Supandi & Ridho, A. (2022). Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855–3867.
- Kementerian Agama Subdit Pembinaan Keluarga Sakinah. (2017). *Fondasi keluarga sakinah*. Kementerian Agama RI.
- Komarudin, K. (2023). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 135–152.
- Lubis, A. M. (2019). Metode menghafal Al-Qur'an pada masa anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*.
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an. *An-Nuba*, 1(2), 159–166.
- Mayasari, D. (2020). *Program perencanaan pembelajaran matematika*. Deepublish.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen PAUD (Cet. ke-6)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang muncul pada program tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran tutorial sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 91–100.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146.

- Nugraha, E. (2020). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di PAUD inklusif dengan model HOTS. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 95–106.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan karakter islami siswa melalui program tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan. *Hijri*, 12(1), 64–70.
- Nurwahida, N. (2022). Studi multi kasus perilaku moral anak usia 5–6 tahun pada PAUD tahfidz dan PAUD non-tahfidz di Kota Tarakan. *JECER (Journal of Early Childhood Education and Research)*, 3(1), 35–45.
- Paridi, A. (2019). Implementasi program pengembangan karakter Islami melalui program tahfidz. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–21.
- Patnomodewo, S. (2008). *Pendidikan anak prasekolah* (Cet. ke-2). PT Rineka Cipta.
- Damanik, R. (2011). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Shofia, H., & Hikmatuzzohrah, dkk. (2022). Penerapan permainan pesan berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok B di RA Hidayatul Ikhsan NW Tebaban. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).